

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA KPI MENGENAI PROGRAM
COMMUNICATION SKILL DAN BROADCASTING
TRAINING CAMP**



OLEH

**DITA REZKY ANANDA
NIM 17.3100.011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

**PERSEPSI MAHASISWA KPI MENGENAI PROGRAM
COMMUNICATION SKILL DAN BROADCASTING
TRAINING CAMP**



OLEH

**DITA REZKY ANANDA
NIM 17.3100.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program
Communication Skill dan Broadcasting Training Camp
 Nama Mahasiswa : Dita Rezky Ananda
 Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.011
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 B-95/In.39/FUAD.03/PP.009/01/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	: Dr. Zulfah, M.Pd.	(.....)
NIP	: 198304202008012010	
Pembimbing Pendamping	: Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(.....)
NIP	: 197706162009122001	

Mengetahui:

Dekan,
 Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah


 Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
 NIP.19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program
Communication Skill dan Broadcasting Training Camp

Nama Mahasiswa : Dita Rezky Ananda

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.011

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 B-95/In.39/FUAD.03/PP.009/01/2023

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)
Andi Dian Fitriana, S.I.Kom., M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
 Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurulham, M.Hum
 NIP.19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah serta rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program *Communication Skill Dan Broadcasting Training Camp*”. Salawat serta salam terus tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad Saw, seorang pemuda padang pasir yang telah membawa kita dari alam jahilia menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis ucapkan banyak terima kasih setulus tulusnya kepada Ayahanda Taping dan ibunda Darwisa tercinta serta saudari tersayang Desy Amelia, Muhammad Surya Adinata beserta keluarga besar karena telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat dan doanya kepada penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan Ibu Dr.Zulfah, M.Pd. dan juga Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Penulis banyak menerima masukan dan nasehat dari Ibu Sulvinajayanti S.Kom., M.I.Kom. dan Ibu A.Dian Fitrana, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku penguji. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, MA. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelolah pendidkan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu waktunya dalam mendidik dan memberikan arahan kepada penulis selama berada di IAIN Parepare.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
5. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.
6. Kepada Rahmayanti Rahim, S.Km., MKM. Siti Khalijah, Amd.Keb, Siti Fatimah, Andi Wahidin, Arvina Yanti, Umy Rahma Rahim, Muhammad Ridwan, Rahmansyah, Syifah Azzahra, Muhammad Arsyah, Zayn Hafidz Al Ikhlas yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan tugas akademik.
7. Para sahabat tercinta Febrianti S.Sos, Ade Suryaningsih, Suci Nur Ramadhanti, Hasnur, Aprilia Kartini, Andi Asri Bhr Makkulasse S.Sos.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna atau masih memiliki kekurangan dalam penulisan skripsi. Semoga skripsi ini dapat kelak dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Parepare, 19 Januari 2024 M
8 Rajab, 1445 H

Penulis



Dita Rezky Ananda
17.3100.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dita Rezky Ananda
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.011
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 09 Juli 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program
*Communication Skill dan Broadcasting Training
Camp*

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 19 Januari 2024 M
8 Rajab, 1445 H

Penyusun



Dita Rezky Ananda
17.3100.011

ABSTRAK

Dita Rezky Ananda. Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program *Communication Skill* dan *Broadcasting Training Camp* (dibimbing Oleh Zulfah dan Nurhakki)

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa KPI mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan cara menyebar angket atau kuisioner kepada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengikuti program *communication* dan *broadcasting training camp* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teori yang digunakan adalah teori persepsi oleh Robbin mengenai persepsi positif dan persepsi negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp* menunjukkan persepsi positif dengan persentase persepsi positif 100% dan persepsi negatif 0%. Program ini menambah wawasan peserta mulai dari aspek *communication skill* yaitu rasa percaya diri saat berkomunikasi baik itu secara umum maupun ketika berbicara di depan kamera dan *microphone*, teknik reportase dan liputan; yakni tata cara melakukan reportase dengan tepat dan sesuai kode etik, teknik fotografi; yaitu cara mengoperasikan kamera, teknik videografi; yakni tata cara pengambilan gambar, dan teknik editing; yaitu cara menyusun dan menggabungkan gambar menjadi berkesinambungan.

Keyword : Broadcasting, Communication Skill, Persepsi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori.....	7
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data.....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Materi Dan Narasumber Kegiatan Communication Skill dan Broadcasting Training Camp	34
1.2	Skor Variabel Persepsi Mahasiswa Program Communication Skill dan Broadcasting Training Camp	42
1.3	Statistik Analisa Deskriptif	43
1.4	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 1	43
1.5	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 2	44
1.6	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 3	44
1.7	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 4	45
1.8	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 5	45
1.9	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 6	45
1.10	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 7	46
1.11	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 8	46
1.12	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 9	47
1.13	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 10	47
1.14	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 11	47
1.15	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 12	48
1.16	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 13	48
1.17	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 14	49
1.18	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 15	49
1.19	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 16	50
1.20	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 17	50
1.21	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 18	50
1.22	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 19	51
1.23	Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 20	51
2.1	Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Mahasiswa KPI terhadap kegiatan <i>communication skill</i> dan <i>broadcasting training camp</i>	52

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Proses terjadinya Persepsi	14
1.2	Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

No. lamp	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
3.	Kuesioner Penelitian
4.	Coding Book
5.	Coding Sheet
6.	Data Statistik
7.	Tabel Frekuensi dan Presentase
8.	Dokumentasi
9.	Biodata Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan komunikasi atau kompetensi komunikasi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal. Jika komunikasi adalah proses berinteraksi dan bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhan manusia maka keterampilan komunikasi yaitu kualitas seseorang dalam berkomunikasi yang diperoleh melalui tahapan dengan menyesuaikan berbagai aspek seperti menyesuaikan kata, bahasa dan karakter penerima atau *audiens*, mengemukakan ide-ide dengan tepat, serta menulis secara ringkas dan jelas. Kemampuan ini juga saling berkaitan dengan kemampuan lain yaitu mendengarkan atau menyimak sebab komunikasi dapat dikatakan efektif apabila ada umpan balik antara pembicara (komunikator) dan pendengar (komunikan).

Secara umum masyarakat menganggap bahwa seseorang yang terampil dalam berbicara memiliki kredibilitas karena dapat memediasi konflik, memberikan arahan dan motivasi, menguatkan solidaritas tim dan membangun iklim organisasi dengan hubungan interpersonal yang baik¹. Maka dari itu, komunikasi sebagai keterampilan cukup penting di abad 21 saat ini apalagi sebagai mahasiswa, kaum intelektual muda calon pemimpin masa depan yang dianggap sebagai agen perubahan, tentu harus cakap mengutarakan gagasan-gagasannya. Sejalan dengan hal tersebut National Association of Colleges and Employers (NACE) mengungkapkan ada 21 atribut keterampilan yang diperlukan di abad 21 ini dimana kemampuan komunikasi berada di urutan pertama dengan skor 4,7 dari 1-5. Selanjutnya National Education Association (NEA) yang mengidentifikasi bahwa ada empat keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa pada

¹ Ahmad Sultra Rustan dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017). h, 4.

abad 21 yakni dikenal dengan “Four Cs” (Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity)².

Patrick S. O'Brien dalam bukunya yang berjudul “*Making College Count*” juga menempatkan keterampilan komunikasi (*communication skill*) pada urutan pertama sebagai hal yang perlu dimiliki dalam mewujudkan karakter pemenang (*winning characteristics*), setelah itu keterampilan organisasi (*Organizational Skills*), kepemimpinan (*leadership*), logika (*Logic*), usaha (*Effort*), kemampuan beorganisasi (*Group skills*), dan yang terakhir etika (*Ethics*). Ketujuh area ini tidak diajarkan di bangku perkuliahan melainkan diperoleh melalui interaksi dengan manusia lain.

Memiliki keterampilan komunikasi tidak hanya tentang kualitas dalam berkomunikasi tetapi juga bagaimana seorang komunikator dalam memilih dan menentukan saluran atau media yang tepat untuk menyampaikan informasi. Penyebarluasan pesan pada era sekarang ini dimana kemajuan teknologi sedang berkembang sangat pesat, ada banyak pilihan media yang dapat digunakan. Pada konteks media massa saja misalnya yakni seperti televisi, radio, dan internet. Proses menyebarluaskan konten atau informasi disebut dengan broadcasting.

Broadcasting atau penyiaran merupakan proses penyebaran pesan, informasi, atau konten kepada audiens melalui saluran komunikasi yang dapat diakses banyak orang secara bersamaan. Orang yang berkecimpung dalam dunia penyiaran disebut broadcaster atau penyiar. Menjadi seorang broadcaster syarat akan *communication skill* yang kompeten sebab akan bertemu banyak orang dengan karakter yang berbeda. Selain itu, untuk menjadi broadcaster yang andal perlu melalui serangkaian latihan agar konten yang akan disiarkan menarik dan layak dikonsumsi audiens. Magang di stasiun tv atau radio, kuliah di jurusan yang memiliki konsentrasi broadcasting, atau mengikuti kegiatan pelatihan merupakan beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan penyiaran.

² National Education Association, *An Educators Guide to the “Fours Cs.”* (United State: NECA, 2012).

Selain untuk menimba ilmu, perguruan tinggi menawarkan berbagai macam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi mahasiswa. Organisasi, komunitas, maupun kegiatan atau program merupakan bentuk aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa dalam hal meningkatkan wawasan, kepemimpinan, keagamaan, minat bakat, nilai sosial dan komunikasi.³

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagai program studi yang akan melahirkan pekerja media yang andal perlu melakukan serangkaian upaya peningkatan skill penyiaran baik dalam kurikulum mata kuliah, maupun pelatihan secara berkala dan rutin. Khususnya pelatihan dalam kerjasama media penyiaran nasional yang dapat memberikan stimulasi bagi mahasiswa tentang industri media dan tantangannya, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk memasuki tuntutan memenuhi kualifikasi diri agar dapat berkompetisi memasuki industri setelah menjadi alumni.

Atas dasar tersebut KPI menyelenggarakan kegiatan *Communication skill & Broadcasting Training Camp* (pelatihan penyiaran dan komunikasi) sebagai cikal bakal mahasiswa menjadi penyiar atau anggota media yang terampil dan kompeten. Pelatihan tersebut sebagai pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja di industri penyiaran, termasuk radio, televisi, dan platform media digital. Pelatihan penyiaran bermaksud untuk mempersiapkan individu agar siap untuk bekerja di industri penyiaran yang kompetitif dan terus berkembang. Pelatihan ini memberikan fondasi yang kuat dalam keterampilan teknis, jurnalisme, dan kreativitas yang diperlukan untuk menjadi penyiar yang sukses dan terampil.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa KPI mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp*.

³Abdul Manan Nasution, *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan (Studi kasus HMI, PMII, dan KAMMI)*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018). h. 242

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi mahasiswa KPI mengenai program *communication skill and broadcasting training camp*.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memberikan batasan lingkup penelitian pada mahasiswa KPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang menjadi peserta dalam kegiatan *Communication Skill and Broadcasting Training Camp*. Agar skripsi ini tidak meluas dan terfokus pada pembahasan dimaksudkan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa KPI mengenai program *communication skill and broadcasting training camp*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan mahasiswa serta memperkaya khazanah ilmiah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare dan juga Universitas lain.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan atau pengetahuan baru yang dapat memberikan informasi mengenai persepsi mahasiswa KPI mengenai program *communication skill and broadcasting training*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut tinjauan penelitian yang relevan, yaitu :

1. Penelitian dengan tujuan untuk mengamati persepsi mahasiswa terhadap program pertukaran pelajar MBKM, serta apa saja kendala dan hambatan yang dialami mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pelaksanaan program kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh program studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai pelaksanaan program pertukaran pelajar di Universitas Pendidikan Indonesia. Program pertukaran pelajar dianggap sebagai pengembangan kultur pembelajaran yang inovatif dalam membangun kerjasama, kendala yang sering dihadapi kegiatan terkesan mendadak, adanya dilema ketika mengambil SKS, serta kesulitan mahasiswa ketika beradaptasi dengan lingkungan baru dan manajemen waktu. Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yakni persepsi mahasiswa.⁴

2. Penelitian yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab di Narasi TV yang dilihat dari perspektif teori uses and gratifications. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model interaktif Miles Huberman untuk menganalisis data.

⁴ Nisrina Nurul Insani, *et al.*, "Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar," Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu sosial, volume 5, no. 2, (2021), h, 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Shihab & Shihab di Narasi TV memberikan kepuasan pada khalayak karena mampu mengakomodasikan berbagai motif penggunaan untuk memuaskan kebutuhan (need gratification) media kedalam sebuah program acara dakwah. Daya tarik program terletak pada eksistensi host & narasumber serta pengemasan materi dakwah yang mengedepankan nilai inspiratif, edukatif, dan hiburan. Motif yang mendorong mahasiswa KPI dalam mengakses dakwah Shihab & Shihab didominasi oleh motif informasi dimana mereka menjadikan konten dakwah Shihab & Shihab sebagai bahan belajar dan referensi dalam memproduksi sebuah konten dakwah secara kekinian.⁵ Persamaan penelitian terletak pada apa yang diteliti yakni persepsi mahasiswa dan pada subjek penelitian yakni mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Batusangkar Tentang Profesi Da’i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Kpi Angkatan 2017-2019)”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi dilapangan (populasi yang sedang diteliti), peneliti akan menggambarkan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018, dan 2019 tentang profesi Da’i. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket atau kuisioner kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2017, 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan KPI angkatan 2017, 2018 dan 2019. Hasil penelitian yang diperoleh oleh persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018 dan 2019 tentang profesi Da’i adalah sebesar 37,8% dan 86,7% dari faktor yang

⁵ Shinta Alimatul Islam, Mutrofin. “*Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab*”, Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 06, issue 01, (2023), h, 2.

peneliti teliti. Artinya persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi Da'i yang ditinjau dari 2 indikator (duniawi dan ukhrawi) adalah tidak setuju dengan pernyataan Da'i itu adalah profesi kampungan/rendahan dan setuju dengan pernyataan Da'i itu adalah pemandu (guide) ke jalan kebaikan.⁶ Persamaan penelitian terlihat pada subjek penelitian yakni persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan pada metode penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dan apa yang diteliti oleh penulis memiliki perbedaan antara lain pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap program *communication skill* dan *broadcasting training camp*, selanjutnya pada tujuan penelitian, yakni memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mahasiswa KPI mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp*, serta pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Movie Room TIPD Institut Agama Islam Negeri Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "perception, yang diambil dari bahasa Latin perceptio dengan arti menerima atau mengambil."⁷ Dalam filsafat, persepsi ditafsirkan sebagai "prosedur kompleks untuk mendapatkan informasi tentang dunia di sekitar kita, terkhususnya melalui penginderaan kemudian mengadopsi informasi tersebut sebagai keyakinan."⁸ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses menerima stimulus melalui panca

⁶ Chintia Arnita, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Batusangkar Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Kpi Angkatan 2017-2019)*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), h. 1.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 2, h. 117

⁸ Philip Carter, *Tes IQ dan Tes Kepribadian*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Cet. 1, h. 193.

indera dengan ketentuan bahwa individu dapat memilih suatu pesan dan juga dapat mengabaikan pesan yang lain.

a. Prinsip Dasar Persepsi

- 1) Persepsi sifatnya relatif bukan absolut. Individu dengan cara relatif suatu peristiwa yang disaksikannya tidak secara persis, seseorang dapat menduga terhadap suatu peristiwa berdasarkan pada kenyataan dari kejadian sebelumnya.
- 2) Persepsi sifatnya Selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Mengartikan bahwa terdapat keterbatasan dalam kemampuan individu ketika menerima rangsangan.
- 3) Persepsi mempunyai sistem. Individu menerima rangsangan bukan dengan cara sembrono atau gegabah. Tetapi ia menerimanya dalam bentuk ikatan atau kelompok. Apabila rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh angan – angan dan kesediaan. ambisi dan kesediaan penerima pesan akan menentukan informasi mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan diatur dan demikian pula bagaimana informasi akan didefinisikan.
- 5) Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi.⁹

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Agar individu dapat menyadari dan dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat menurut Walgito, yaitu:

⁹ Aminuddin Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h 53.

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

2) Adanya alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris. Alat indera atau reseptor pada tubuh manusia adalah indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa.

3) Adanya perhatian

Mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁰ Adapun syarat-syarat perhatian agar menjadi manfaat menurut Abu Ahmadi adalah inhibisi yaitu pelarangan atau penyingkiran isi kesadaran yang tidak diperlukan atau menghalanghalangi masuk ke dalam lingkungan kesadaran; appersepsi yaitu pengerahan dengan sengaja semua isi kesadaran termasuk tanggapan, pengertian dan sebagainya yang telah dimiliki dan bersesuaian atau berhubungan dengan objek penelitian; adaptasi yaitu organ-organ kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh.

¹⁰ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Edisi Revisi, Cet. 1, h. 53.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda, hal yang dapat menyebabkan bedanya persepsi karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi persepsi. faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya:

- 1) Faktor-faktor personal. Karakter orang yang melakukan persepsi mempengaruhi bagaimana ia mempersepsikan suatu objek, ini mencakup:
 - a) Kebutuhan atau motif.
 - b) Sikap, nilai prefensi dan keyakinan.
 - c) Tujuan. Tujuan kita mempengaruhi bagaimana persepsi kita akan sesuatu.
 - d) Kapabilitas.
 - e) Kegunaan, yakni kegunaan suatu informasi bagi kita.
 - f) Gaya komunikasi.
 - g) Pengalaman dan kebiasaan. Terbentuk dari pendidikan dan budaya.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari stimulus
 - a) Karakter fisik stimuli.
 - b) Pengorganisasian pesan. Cara bagaimana pesan diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi kita.
 - c) Novelty (kebaruan, keluarbiasaan).
 - d) Mode, yakni bagaimana informasi itu diserap oleh panca indera (bisa melalui pengelihatatan, pendengaran, penciuman, perabaan atau pengecap).
 - e) Asal mula informasi. Asal mula informasi mempengaruhi kita dalam menyerap pesan.
- 3) Pengaruh media dan lingkungan.

Media atau channel dan lingkungan berpengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi. Faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi persepsi setiap individu dengan individu lain. Faktor personal dan faktor stimuli akan menjadikan perhatian diserap kemudian media dan lingkungan

menerima dan memproses kedalam otak sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda setiap manusia.

d. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi sosial (persepsi terhadap manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Perbedaan kedua persepsi tersebut, ialah:

- 1) Persepsi terhadap objek melalui lambang – lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non-verbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- 2) Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi anda ketika anda mempersepsi objek-objek itu. Akan tetapi manusia mempersepsi anda pada saat anda mempersepsi mereka. Artinya dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.¹¹
- 3) Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Artinya dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari 24 waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Persepsi terhadap manusia lebih beresiko daripada persepsi terhadap objek.

Jenis Persepsi dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Persepsi positif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang selaras dengan obyek yang di persepsikan.

¹¹ Dedy Mulyana, “*Ilmu komunikasi*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2016), h. 184.

2) Persepsi negatif

Merupakan persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya, kenal tidaknya) serta tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.¹²

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan dua jenis persepsi yakni persepsi positif dan negatif untuk mengukur pemahaman responden peneliti.

e. Aspek-aspek Persepsi

1) Komponen Kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari sini, pengetahuan akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek tersebut. Indikatornya sebagai berikut:¹³

- a) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkenaan sesuatu hal Informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu

2) Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan perasaan yang timbul bila ada perubahan apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci. Indikatornya sebagai berikut:

- a) Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang.
- b) Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek.

¹² Mochamad Mahfud, *Hubungan Persepsi Terhadap Pandemi Covid 19 Dengan Perilaku Prososial Pada Penggali Kubur*. (Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945, 2021). h.9.

¹³ Chintia Arnita, *Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Batusangkar Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Kpi Angkatan 2017-2019)*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021). h. 19.

3) Komponen Konatif

Berhubungan dengan tingkah laku atau perilaku yang nyata dapat diamati yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Indikatornya sebagai berikut:

- a) Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan
- b) Kebiasaan adalah sesuatu yang biasanya dikerjakan, antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama. Ketiga komponen inilah, seseorang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan erat. Namun, seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

e. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamai proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamai proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang disebut proses psikologis. Taraf terakhir dari proses terjadinya persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, didengar ataupun yang dirasakan melalui stimulus yang diterima oleh alat indera atau reseptor.¹⁴ Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 102.

persepsi yang sebenarnya. Sedangkan proses terjadinya persepsi didasari pada beberapa tahapan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Persepsi



Sumber : Bimo Walgito

Keterangan:

L: Lingkungan

S: Stimulus

O: Individu

R: Reaksi atau Respon

Berikut penjelasan proses terbentuknya persepsi dengan tahapan diatas:

- Stimulus Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dalam lingkungannya.
- Registrasi Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.
- Mekanisme Persepsi

Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu:

1) Seleksi

Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.

2) Penyusunan

Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Sesuai dengan teori Gestalt, manusia secara alamiah memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyederhanaan struktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perseptual. Oleh karena itu, sejumlah stimulus dari lingkungan cenderung diklasifikasikan menjadi pola-pola tertentu dengan cara yang sama.

3) Penafsiran

Penafsiran adalah proses menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama dan membedakan stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti: pembentukan pendapat, sikap) dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.

2. Keterampilan Komunikasi

Michael Argyle dan rekan-rekannya mengemukakan model umum keterampilan komunikasi, berdasarkan model tersebut Argyle mendefinisikan kualitas dan penyebab kurangnya keterampilan komunikasi yang membedakan antara perilaku interaksi terampil dan tidak terampil dengan cara melihat ekspresi,

perencanaan, pelaksanaan dan lainnya.¹⁵ Lebih jauh perilaku seseorang dapat dikategorikan ke berbagai level abstraksi berdasarkan karakteristiknya. Level pertama menekankan bahwa komunikasi yang kompeten dapat dilihat dari efektivitas dan ketepatan, komunikator kompeten mampu mencapai tujuannya menggunakan cara-cara yang sopan dan ramah tidak dengan mengancam, menghina, berbohong, dan sebagainya.

Level teoritis kedua melibatkan tujuan, identitas, dan perilaku yang tepat pihak yang berinteraksi. Sehingga komunikator yang terampil harus peka terhadap perspektif orang lain dan cara mengakomodasi perbedaan atau mengambil jalan negosiasi agar persepsi tersebut dapat diterima bersama. Level ketiga menjelaskan bahwa perilaku seringkali direfleksikan dalam karakterisasi tindakan diri dan orang lain, hal yang dianggap terampil bervariasi sesuai dengan konteks dan kultur. Level keempat berfokus pada kemampuan dalam memproses informasi yang dibutuhkan untuk bertindak dengan cara efektif dan tepat. Komponen utamanya adalah mendengar, memahami, mengkategorisasi, dan menarik kesimpulan yang tepat. Level terakhir dalam konsep keterampilan komunikasi adalah perilaku yang nyata yaitu kecepatan dan artikulasi berbicara, tingkat kegugupan, durasi dan arah tatapan mata, ketidaksesuaian antar saluran-saluran pesan. Secara sosial perilaku yang dipandang lebih terampil yakni adanya kontak mata, lebih banyak senyum, isyarat, dan tidak banyak menampilkan kegelisahan.

Sementara perilaku seperti mengajukan lebih banyak pertanyaan dan sopan dianggap sebagai keterampilan tindakan sosial. Keterampilan diperoleh dari berbagai tahapan atau biasa disebut dengan akuisisi. Proses akuisisi keterampilan ditandai dengan perubahan kognitif dan behavioral diantaranya :

- Menjadi lebih cepat atau lebih pasih
- Makin sedikit kesalahan

¹⁵ Stephen W.Littlejohn and Karen A.Foss, *Ensiklopedia teori komunikasi jilid 1*, (Jakarta:Kencana, 2016), h 97.

- Terjadi pengurangan beban kognitif
- Menjadi lebih fleksibel dan adaptif

Terdapat perbedaan individual pada akuisisi keterampilan karena beberapa orang belajar lebih baik, lebih cepat, dan mencapai level yang lebih tinggi daripada orang lain. Keterampilan berasal dari berbagai faktor personal seperti kecerdasan, motivasi, prestasi, dan usia. Adapun indikator keterampilan komunikasi, meliputi:

- 1) Mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif
- 2) Mampu mendengarkan dengan efektif
- 3) Mampu menyampaikan informasi dengan baik
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan efektif.¹⁶

Keterampilan menjelaskan bahwa setiap tahapan mengacu kepada informasi yang terdapat dalam memori jangka panjang¹⁷. Informasi deklaratif yang disediakan oleh memori dasar untuk berbagai fakta, sementara informasi prosedural terkait berbagai kejadian dalam proses melakukan dan mengerjakan sesuatu.

Kata keterampilan merujuk pada kecekatan dan ketepatan dalam melakukan sesuatu yang didapatkan dari pengetahuan atau melalui proses latihan dan pengalaman yang bervariasi. Komunikasi sendiri adalah interaksi antara komunikator dan komunikan dimana keduanya memiliki kesamaan pengertian.

Sementara keterampilan komunikasi merupakan kelancaran atau kualitas performa kinerja komunikasi seseorang seperti mendengar, berbicara depan publik, dan bercakap-cakap. Efektifnya kualitas komunikator diukur dengan seberapa baik, mudah, dan memuaskan dia dalam mendapatkan relasi interpersonal.¹⁸ Dapat dikatakan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah suatu kemampuan untuk

¹⁶ Budiono, H., & Abdurrohman, M. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol.8 No.1. (2020).

¹⁷ Aisyah, *et al.*, eds, Korelasi Antara Pengetahuan Teori dan Kemampuan Praktik Penyiaran Mahasiswa KPI IAIN Parepare”, *JOURMICS*, Vol 1.1 (2022).

¹⁸ Stephen W. Littejohn and Karen A.Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid I*, (Jakarta: Kencana, 2016), h, 98.

memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif tidak hanya sekadar berinteraksi.

a. Faktor-faktor Pengaruh Keterampilan Komunikasi

Keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kata kefasihan dan kelancaran, selain berlatih beberapa faktor dan pendekatan juga diperlukan diantaranya :

1) Motivasi dan Kemampuan

Penelitian terhadap peran motivasi dan kemampuan dalam kelancaran berkomunikasi didasarkan pada gagasan bahwa performa yang terampil membutuhkan kemampuan untuk bertindak dengan cara efektif dan tepat. Orang yang tidak tahu apa yang mesti dilakukan tidak mungkin bertindak terampil secara sosial. Individu yang tahu apa yang mesti dia lakukan, tapi tidak termotivasi untuk melakukannya kemungkinan akan berperilaku dengan cara tidak optimal.

2) Faktor Perbedaan Individual

Perbedaan individu muncul dari lingkungan internal maupun eksternal seperti fisik, keluarga, teman, tempat tinggal, tingkat pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Seseorang mengadopsi keterampilan berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut yang terjadi secara alamiah maupun disengaja.

3) Variabel Keadaan.

Berbeda dengan faktor *person* yang relatif menetap, variabel keadaan mengacu pada karakteristik orang yang berubah-ubah dalam rentang waktu yang cenderung singkat (yakni hari, jam, atau bahkan menit). Contoh dari variabel ini adalah mood dan emosi, terutama kecemasan sosial seperti kegugupan dan kegagapan yang mengiringi interaksi sosial yang tampak dalam berbagai bentuk perilaku yang kurang kompeten atau kurang terampil. Sebaliknya mood positif atau respon menyenangkan seperti kegembiraan, merasa antusias, dan Bahagia cenderung diasosiasikan dengan kreativitas

dan keterlibatan sosial yang tinggi. Variabel lainnya yang cukup mempengaruhi diantaranya stres, asupan obat, dan kurang tidur.

b. Aspek-aspek Keterampilan Komunikasi

1) Keterampilan Verbal

Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang dimulai dari bagaimana seseorang menata ide dan gagasannya dengan logis dan sistematis setelah itu menerjemahkan dalam bentuk kata maupun kalimat yang lugas sesuai konteks komunikasi. Keterampilan ini dapat dilihat pada percakapan, debat, diskusi, wawancara, maupun pidato dan ceramah.

2) Keterampilan mendengar

Keterampilan mendengar adalah kemampuan mendengar secara aktif yakni proses menangkap dan memahami apa yang disampaikan lawan bicara atau seseorang. Keterampilan mendengar secara aktif diindikasikan dengan :

- a) Memperhatikan lawan bicara dengan teliti dengan tetap melakukan kontak mata, mencondongkan badan pada lawan bicara agar lebih mudah memahami dan lawan bicara merasa diperhatikan.
- b) Prafarasa yaitu menyatakan kembali apa yang baru saja dikatakan oleh lawan bicara dengan kalimat sendiri.
- c) Sinteksis tema dan pola yaitu menggaris bawahi poin penting dan meringkas kalimat utama yang disampaikan lawan bicara setelah pembicaraan panjang.
- d) Memberikan umpan balik atau tanggapan dengan jujur, tulus, cepat, juga jelas.

3) Keterampilan Berkomunikasi Secara Non Verbal

Keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi baik itu mimik wajah, Gerakan mata, sentuhan, dan diam. Contoh dari ekspresi tersebut adalah ekspresi senyum, alis bertaut, mata menyipit atau melotot, dan lainnya. Tanpa mengeluarkan suara mata juga dapat menanggapi seperti mempertahankan kontak mata Ketika berbicara dengan orang lain. Sentuhan sendiri ada

beberapa salah satunya memberikan usapan lembut ke belakang punggung sat teman sedang sedih atau tepukan untuk sebagai tanda penyemangat.¹⁹

c. Perkembangan Keterampilan Komunikasi

Terdapat beberapa konsep mengenai keterampilan komunikasi yang telah dikemukakan para ahli. Seperti misalnya sepanjang era 1960-an Albert Bandura mengembangkan teori belajar sosial dan mendapati bahwa manusia cenderung sering meniru orang lain, manusia lebih mudah belajar dari hasil observasinya terhadap orang lain dan situasinya daripada mengandalkan pengalaman dari dirinya sendiri. Karenanya, orang bisa bertindak terampil secara sosial karena mereka mengamati orang lain dan mampu memperkirakan konsekuensinya serta memonitor dan mengatur perilakunya.

Sekitar tahun 1970 Michael Argyle dan rekan-rekannya mengemukakan model umum keterampilan berinteraksi melalui beberapa langkah yakni; persepsi lingkungan dan proses menggunakan perhatian atau atensi, interpretasi, dan sebagainya, penerjemahan persepsi yakni langkah untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, dan pelaksanaan atau perilaku nyata. Berdasarkan model tersebut Argyle bisa mendefinisikan berbagai penyebab kurangnya keterampilan dalam proses penentuan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan perilaku. Kontribusi lain dari karya ini adalah ide bahwa orang dapat dilatih untuk menggunakan respons perseptual, kognitif, dan behavioral yang lebih cocok.

Contoh ketiga dari kontribusi yang penting bagi studi keterampilan komunikasi, yakni kajian John Wiemann tentang sifat dari keterampilan komunikasi dan eksplorasi oleh Brian Spitzberg, William Cupath, dan lain-lain. Wiemann menekankan bahwa keterampilan adalah konsep ganda dalam pengertian bahwa komunikator yang terampil selain mencapai tujuannya ia juga

¹⁹ Rahayu dan Annisa Irdiyani. "Pengaruh Asertivitas Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya" (Surabaya: Untag 1945 Surabaya, 2018).

melakukannya dengan cara yang memuaskan pihak lain dalam percakapan tersebut. Terdapat lima dimensi keterampilan menurut Wiemann, pertama Afiliasi, kedua afiliasi dan dukungan, ketiga relaksasi sosial, keempat fleksibilitas behavioral, dan terakhir keterampilan manajemen interaksi (menangani, interupsi, mengambil giliran bicara, dan lain-lain).²⁰

d. Hambatan Komunikasi

1) Hambatan Sosiologis

Umumnya masyarakat terdiri dari berbagai macam lapisan dan golongan yang memicu adanya perbedaan dalam ideologi, agama, situasi sosial, pendidikan, dan strata sosial²¹. Perbedaan tersebut dapat menjadi penghambat bagi kelancaran suatu komunikasi. Selanjutnya masyarakat memiliki dua jenis pergaulan yakni *gemeinschaft* dan *gesellschaft*.²² *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat personal atau pribadi dan cenderung statis seperti kehidupan berumah tangga sedangkan *gesellschaft* merupakan ikatan sosial yang bersifat formal atau didasari karena kepentingan dan cenderung dinamis seperti kehidupan di kantor, organisasi, dan lainnya.

2) Hambatan Antropologis

Komunikasi yang efektif dipengaruhi oleh seberapa berhasil seorang komunikator dalam mengenali komunikannya.²³ Manusia memiliki banyak perbedaan baik dari segi jenis kelamin, usia, warna kulit, gaya hidup, kebiasaan, bahasa, dan adat istiadat. Hal tersebut dapat menjadi gangguan dan hambatan dalam berkomunikasi jika komunikator tidak berusaha dalam mengidentifikasi sasaran komunikannya contohnya jika komunikator memahami latar belakang suku atau ras komunikan maka komunikator akan

²⁰ Stephen W. Littlejohn and Karen A.Foss, *Ensiklopedia teori komunikasi jilid 1*, (Jakarta: Kencana, 2016).

²¹ Tatang, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h 17.

²² Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 23.

²³ Tatang, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 19.

mencoba mencari topik yang sesuai dan tidak sampai menyinggung suku yang komunikan anut.

3) Hambatan Psikologis

Pesan yang dikirimkan oleh komunikator dipengaruhi oleh kondisi psikologisnya, orang yang terganggu mentalnya tidak dapat menerima pesan secara wajar²⁴. Kondisi psikologis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri atau bawaan lahir seperti bakat, sifat, karakter, dan keturunan. Seseorang yang memiliki bakat menari akan menyukai pesan yang berkaitan dengan tarian, seseorang yang memiliki karakter tidak jujur cenderung berprasangka bahwa orang lain juga tidak jujur dengan dirinya. Lalu seseorang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga yang berjuang dalam ekonomi dan mempertahankan hidupnya akan lebih kuat secara mental daripada yang tidak. Faktor keturunan juga mempengaruhi tingkat kedewasaan emosi, potensi diri, dan intelektualitas seseorang. Sementara untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh luar diri seseorang seperti lingkungan, agama, sosial budaya, sistem hukum, politik, pendidikan dan lainnya.

Cara mengatasi hambatan komunikasi psikologis adalah mengenal lebih jauh mengenai lawan bicaranya dengan mengkaji kondisi psikologisnya²⁵ lalu melakukan komunikasi dengan bersikap empatik yakni menempatkan diri menjadi seperti pada posisi komunikan, merasakan dan menghayati bagaimana jika menjadi dirinya.

4) Hambatan Ekologis

Merupakan hambatan yang terjadi Karena kondisi lingkungan saat komunikasi sedang berlangsung seperti bisingnya suara, berada di tempat yang dekat dengan lalu lintas, berada di keramaian seperti pasar, gangguan

35. ²⁴ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah & Populer*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h.

²⁵ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 25.

pesawat terbang, suara angin, hujan, petir, dan lain sebagainya. Menangani situasi tersebut komunikasi harus cekatan menemukan solusi seperti segera menjauh dari tempat yang sangat bising, mengeraskan suaranya dan langsung ke inti pesan yang ingin disampaikan.

5) Hambatan Fisik

Hambatan yang ditimbulkan karena gangguan fisik misal adanya gangguan pendengaran, penglihatan, gangguan kesehatan, dan hambatan lain yang berkaitan dengan fisik.

6) Hambatan Semantik

Hambatan semantik adalah gangguan yang disebabkan oleh kesalahan pada bahasa yang digunakan²⁶ yang dapat mengganggu penerima dan pengirim pesan. Hambatan semantik terjadi karena :

- a) Berbicara terlalu cepat, gagap, mudah panik, dan akhirnya salah ucap.
- b) Menggunakan terlalu banyak jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak.
- c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sesuai sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima.
- d) Perbedaan bahasa antara komunikator dan komunikan.
- e) Salah persepsi terhadap simbol-simbol yang digunakan karena latar belakang budaya yang berbeda.

7) Hambatan Teknis

Kesulitan yang berasal dari alat komunikasi, elektronik, dan internet atau sebut saja fasilitas yang digunakan dalam komunikasi. Seperti saat sedang berbicara melalui telepon dengan seseorang lalu tiba-tiba ponselnya mati karena baterainya lemah atau habis alhasil pesan yang ingin disampaikan terpotong dan dapat menimbulkan kesimpulan yang salah.

²⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 26.

8) Hambatan Lingkungan dan Budaya

a) Lingkungan fisik

Meliputi wilayah geografis, semakin jauh seseorang berkomunikasi maka semakin besar peluang adanya hambatan saat berkomunikasi²⁷. Berkomunikasi langsung dengan jarak dekat misal 1 meter akan lebih memudahkan komunikasi dibandingkan dengan yang berjarak 5 meter atau lebih.

b) Lingkungan Sosial

Berkaitan dengan kondisi sosial seseorang. Mahasiswa saat berbicara dengan dosen menggunakan bahasa yang santun, ramah, dan perilaku yang sopan namun berbeda saat ia berbicara dengan teman kuliahnya ia akan lebih leluasa menggunakan bahasa yang membuatnya nyaman dan tidak menahan untuk tertawa terbahak-bahak.

Sementara hambatan komunikasi dari segi budaya biasanya terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh komunikator dan komunikan.

Di negara yang sedang berkembang masyarakat cenderung menerima informasi dari sumber yang memiliki kesamaan dengan dirinya seperti Bahasa, agama, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.

3. *Broadcasting*

a. Pengertian *Broadcasting*

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.²⁸ *Broadcasting* adalah suatu proses pengiriman sinyal ke berbagai lokasi

²⁷ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah & Populer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

²⁸ Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran*. (Jakarta :Prenada Media Grup,2011), h. 43.

secara bersamaan baik melalui satelit, radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan lain sebagainya, dan bisa juga didefinisikan sebagai layanan server ke client yang menyebarkan data kepada beberapa client sekaligus dengan cara paralel dengan akses yang cukup cepat dari sumber video atau audio.

Kalimat broadcasting berlaku pada dunia pertelevisian, radio, dan internet. Dimana dunia broadcasting ini selalu menarik perhatian bagi masyarakat khususnya untuk kalangan remaja.

Menurut Undang-Undang Nomor 32, Tahun 2002 Penyiaran yang disebut broadacating memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut, dan di antariksa dengan menggunakan spectrum frekwensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penyiaran adalah proses pengiriman informasi atau pemancarluasan siaran ke berbagai lokasi melalui proses pemancaran elektromagnetik, untuk dapat diterima secara serentak oleh masyarakat (khalayak) dengan meggunakan perangkat penerima siaran seperti radio, televisi, komunikasi data pada jaringan dan media lainnya. Dengan demikian menurut definisi di atas maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat disebut penyiaran.

Kelima syarat itu jika diurut berdasarkan apa yang pertama kali harus diadakan adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Harus tersedia spektrum frekuensi radio.
- 2) Harus ada sarana pemancaran (transmisi)

²⁹ Andini Nur Bahri, *Dasar-Dasar Broadcasting*, (Medan : Universitas Islam Negeri, 2019), h.

- 3) Harus adanya perangkat penerima siaran (*receiver*).
- 4) Harus adanya siaran (program atau acara)
- 5) Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan

b. Ruang Lingkup Broadcast

Ada beberapa Ruang lingkup dalam broadcasting, yaitu meliputi:

- 1) Presenter
- 2) Kameramen
- 3) Wartawan media
- 4) Dunia perfilman, seperti: sutradara, produser, editing dll.³⁰

Ada banyak sekali keahlian yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah stasiun radio apalagi televisi. Beberapa profesi yang sangat populer adalah penyiar radio, presenter televisi dan produser. Selebihnya mungkin masih sangat jarang kita dengar sambil kita kuliah, ada baiknya mendekatkan diri ke berbagai bisnis. Radio dan, khususnya televisi sangat membutuhkan orang-orang yang kreatif, inovatif dan produktif.

4. Proses Penyiaran

Industri penyiaran di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat belakangan ini. Regulasi bidang penyiaran yang membawa berbagai perubahan memerlukan tantangan baru bagi pengelola media penyiaran. Berbagai media penyiaran saat ini mulai dibuka. Industri penyiaran saat ini telah mencapai tingkat persaingan yang tajam, sehingga dibutuhkan strategi yang baik untuk memenangkan persaingan. Keberhasilan media penyiaran ditopang oleh tiga pilar utama yaitu program, pemasaran, dan teknik. Pengelola media media penyiaran tidak dapat mengabaikan salah satu dari tiga pilar utama ini. Strategi pengelolaan yang baik terhadap ketiga bidang tersebut akan membawa keberhasilan media penyiaran.

³⁰ Andini Nur Bahri, *Dasar-Dasar Broadcasting*, (Medan : Universitas Islam Negeri, 2019), h. 9.

Pendidikan penyiaran di perguruan tinggi tidak harus memberikan pengetahuan yang memadai pada ketiga pilar penyiaran ini. Pengetahuan broadcasting tidak hanya sebatas pada pengetahuan jurnalistik atau pemberitaan saja, tapi juga berhubungan dengan hukum, karena 10 hal ini menyangkut segala aspek baik mengenai pendirian, pemilikan maupun hal yang dibuat atau prosesnya yang itu semua diatur dengan undang-undang. Pengetahuan mengenai program, pemasaran dan teknik mutlak diperlukan guna menunjang perkembangan media penyiaran. Kesulitannya adalah jarang sekali ada orang yang sekaligus menguasai dan berpengalaman pada ketiga bidang tersebut. Mereka hanya bekerja di bagian program atau pemasaran bahkan jarang sekali merupakan orang-orang yang terdidik untuk bidang dimaksud. Semuanya dipekerjakan begitu saja dengan cara *learning by doing*.

Penyiaran dalam prosesnya tidak lepas dari sejarahnya, karena bermula dari sanalah mulai dibentuk sistem kerja penyiaran yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penyiaran sesuai dengan teknik dan media yang digunakan seperti radio dan televisi. Radio pada awalnya cenderung diremehkan, dan perhatian kepada penemuan baru itu hanya terpusat sebagai alat elektronik transmisi. Radio lebih banyak digunakan oleh militer dan pemerintahan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Radio lebih banyak dimanfaatkan para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan ideologi dan politik secara umum.

Sedangkan kemunculan televisi pada awalnya ditanggapi biasa saja oleh masyarakat. Harga televisi ketika itu masih mahal, selain itu belum tersedia banyak program untuk disaksikan. Pengisi acara televisi pada masa itu bahkan meragukan masa depan dunia pertelevisian. Mereka tidak yakin televisi dapat berkembang dengan pesat. Di Indonesia sendiri, siaran televisi dimulai pada tahun 1962. Kemudian gerakan reformasi pada tahun 1998 memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Dan setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus

bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas.³¹

Dalam proses menyebarluaskan informasi, pesan ataupun konten dibutuhkan adanya langkah-langkah agar informasi yang ingin disampaikan kepada audiens dapat diterima dengan baik, dibutuhkan, dan menghibur bagi pemirsanya. Ada beberapa tahapan dalam proses penyiaran meliputi :

a. Produksi

Produksi diartikan sebagai usaha penciptaan nilai atau harga dengan menghasilkan barang atau jasa sebagaimana salah satu arti yang dikemukakan oleh *American Heritage Dictionary* : “*The Creation of value or wealth by producing goods and services.*”³² Dalam proses produksi televisi atau video umumnya dilakukan secara berurutan, seperti yang dikemukakan oleh pakar pertelevisian Alan Wurtzel dan Stephen R. Acker “*This involved work in a number of different steps which can be divided into four steps: pre production planning, planning, setup and rehearsal, production and post production.*”³³ Mengacu pada kalimat tersebut tahapan produksi dikelompokkan menjadi pra produksi, persiapan produksi, produksi, dan pasca produksi.

b. Pra produksi

Tahapan pra produksi merupakan tahap perencanaan, detail petunjuk pelaksanaan produksi dibuat dahulu sebagai pedoman saat proses produksi. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan pengambilan gambar dan membuat *story board*.³⁴ Pada tahapan pra produksi ada beberapa hal yang harus dilakukan, yakni :

³¹ Morissan, Manajemen media penyiaran, (Jakarta : Kencana, 2013), h.1

³² Nur Syamsu Sultan, *Produksi Televisi*, (Makassar: Yayasan Annur Pariangan Selayar, 2008).

³³ Syamsu Sultan, *Produksi Televisi*.

³⁴ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2014).

- 1) Penentuan Ide
 - a) Menentukan target audiens berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status ekonomi
 - b) Riset dan observasi untuk ide program
 - c) Memilih jenis produksi (dilakukan indoor atau outdoor, dandisiarkan secara langsung atau rekaman)
- 2) Pembuatan *Outline*, yaitu catatan tentang apa yang harus dilakukan oleh *talent*/pengisi acara, *angle* kamera, fasilitas dan lainnya.³⁵
- 3) *Budgeting*, rencana pengeluaran anggaran.
- c. Persiapan Produksi

Persiapan meliputi pembuatan dan penataan dekorasi maupun cahaya, perekaman suara, dan penyiapan alat audio.
- d. Produksi

Fase ini merupakan inti karena produksi adalah tahap merealisasikan rencana dan ide-ide yang telah dibuat dengan sebaik mungkin agar menghasilkan *output* yang maksimal. Ditandai dengan berlangsungnya sebuah proses syuting (pengambilan gambar maupun video).

 - 1) Fotografi diambil dari kata “photos” memiliki arti cahaya dan “Graphien” atau menggambar. Fotografi adalah proses menggambar dan menulis dalam media cahaya. Secara umum fotografi mengacu pada proses atau tata cara menciptakan gambar atau foto suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media foto yang bersifat sensitif. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.³⁶

Dalam buku *Jurnalistik Fotografi Suatu Pengantar*, Sudjojo menjelaskan bahwa fotografi sebagai suatu teknik adalah untuk mengetahui bagaimana

³⁵ Wirya Tama dan Denny, *Produksi Program Kanal Youtube Travel Journal: Episode 7-12*, (Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara, 2021).

³⁶ Marshelia, Marsha Putri, *“Tentang Fotografi”*, (Semarang, Universitas Dian Nuswantoro, 2018,), h. 2.

mengambil gambar dengan benar, bagaimana mengatur pencahayaan, bagaimana menangani gambar dengan benar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Fotografi sebagai sebuah karya seni mengandung nilai-nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan fotografer yang ingin menyampaikan pesan melalui gambar dan foto, dan fotografi sudah pasti mengandung seni didalamnya.³⁷ Sedangkan Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya dalam film atau bagian atas yang dipekakan.

a) Jenis-Jenis Fotografi

- Fotografi landscape
Fotografi landscape adalah jenis fotografi yang menangkap pemandangan alam. Jenis foto yang dapat diambil dengan menggabungkan orang, hewan dan lainlain. Namun, fokus utamanya adalah pada keindahan alam seperti: Gambar diperkotaan, gambar pemandangan gunung, gambar laut.
- Fotografi Potret
Fotografi potret adalah fotografi yang subjek fotonya adalah manusia. Mata subjek biasanya diarahkan ke kamera, memberikan kesan komunikasi antara subjek dan fotografer. Fokus fotografi adalah pada ekspresi wajah objek yang mengungkapkan kesamaan, kepribadian, dan emosi seseorang.
- Fotografi Makro fotografi makro Jenis fotografi ini menangkap objek kecil dari jarak dekat. Fotografer menggunakan lensa makro untuk memotret objek agar hasilnya lebih tajam. Objek fotografi makro adalah serangga, bunga, daun, dan lain-lain. Fotografi makro dapat menciptakan detail yang menarik.

³⁷ Gani, Kusumalestari, 2014, "Jurnalistik Foto : Suatu pengantar", Bandung, Simbiosis Reklamata Media, h. 4.

yang dimaksudkan untuk membuat foto yang terlihat seperti miniatur. Fotografi jenis ini perlu menggunakan lensa yang kualitas bagus. Proses mengubah sudut lensa ke medium membantu meningkatkan perspektif dan mengatasi distorsi.

e. Pasca Produksi

Merupakan tahapan terakhir kegiatan produksi, ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya :

1) Editing

Editing pada dasarnya merupakan pepaduan gambar dan suara serta penyeleksian atau merangkai ulang, menyusun, dan memanipulasi ulang rekaman video (*master tape*) menjadi sebuah rangkaian cerita yang baru dengan memberikan penambahan gambar, tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa.

Pemotongan gambar ataupun suara agar menjadi alur cerita yang rapih dalam proses editing menjadi tanggung jawab seorang penyuntingan gambar. Edward Dmytryk menetapkan ada tujuh peraturan tentang pemotongan gambar, yaitu:³⁸

- a) Membuat suatu potongan gambar dengan alasan positif.
- b) Ketika ragu untuk memotong suatu *frame*, prinsipnya adalah memanjangkan *frame* tersebut tanpa harus dipotong.
- c) Boleh memotong gambar asalkan tidak mengurangi nilai dari pergerakan tersebut.
- d) Melakukan inovasi lebih baik daripada hanya menggunakan hal yang lama
- e) Semua *sequence* dan *scenes* pertama hingga terakhir harus menggambarkan sebuah alur cerita yang berkesinambungan
- f) Memotong sesuai dengan nilai-nilai yang ada

³⁸ Dmytryk, Edward, On Film Editing: An Introduction to the Art of Film Construction, (Boston: Focal Press, 1984).

g) Mendahulukan unsur-unsur penyuntingan

2. Program *Communication Skill and Broadcasting Training Camp*

a. Pengertian program *Communication Skill and Broadcasting Training Camp*

Program ini merupakan kegiatan *training* atau pelatihan skill komunikasi dan produksi penyiaran dalam bentuk teori dan praktek dengan hasil yang ingin dicapai adalah dokumentasi audio visual sesuai dengan materi produksi yang menjadi target. Pelatihan penyiaran mencakup berbagai aspek, termasuk: Teknik Penyiaran untuk melatih pengembangan keterampilan vokal, intonasi, artikulasi, dan penekanan yang efektif dalam berbicara di depan mikrofon atau kamera.

Juga termasuk penggunaan teknologi *broadcasting* seperti pengoperasian peralatan studio dan penggunaan software editing audio dan video. Pelatihan tersebut juga untuk pengembangan keterampilan menulis naskah yang baik untuk acara radio, program televisi, atau platform media lainnya. Hal ini melibatkan pengembangan pemahaman tentang struktur cerita, gaya penulisan yang sesuai dengan format media, dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik. Pelatihan Wawancara dan Jurnalisme untuk menyusun laporan berita yang akurat dan berimbang. Ini juga melibatkan pemahaman etika jurnalisme dan standar profesional yang berlaku dalam industri penyiaran. Serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan memandu acara, menjadi pembawa acara, atau memimpin segmen yang melibatkan interaksi dengan audiens, dimana melibatkan pengembangan kemampuan untuk mempertahankan ketertiban di depan umum, manage waktu, berinteraksi dengan tamu atau audiens, dan mempertahankan energi dan daya tarik dalam presentasi.

Pada pelatihan ini peserta mendapatkan pemahaman tentang peralatan dan teknologi produksi editing dan post-production, efek suara, dan pengaturan tata suara yang berguna pada pengembangan keterampilan dalam produksi audio dan video, pengeditan, dan penggunaan perangkat lunak. Selain itu, pelatihan penyiaran juga dapat meliputi topik seperti media sosial, branding pribadi,

manajemen acara, dan pemahaman tentang industri penyiaran yang sedang berkembang dengan cepat.

b. Maksud dan Tujuan program *Communication Skill and Broadcasting Training Camp* meliputi:

- 1) Pelatihan penyiaran bermaksud untuk mempersiapkan individu agar siap untuk bekerja di industri penyiaran yang kompetitif dan terus berkembang. Pelatihan ini memberikan fondasi yang kuat dalam keterampilan teknis, jurnalisme, dan kreativitas yang diperlukan untuk menjadi penyiar yang sukses dan terampil
- 2) Mengembangkan Keterampilan Penyiaran dan public speaking untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan vokal, intonasi, artikulasi, dan penekanan yang efektif dalam berbicara di depan mikrofon atau kamera. Hal ini juga mencakup pengembangan kemampuan untuk mempertahankan ketertiban di depan umum, manage waktu, dan berinteraksi dengan audiens.
- 3) Meningkatkan Kemampuan menulis naskah yang baik untuk acara program televisi, atau platform media lainnya.
- 4) Meningkatkan Pemahaman etika jurnalisme dan standar profesional yang berlaku dalam industri penyiaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa individu memahami pentingnya keakuratan, keseimbangan, dan objektivitas dalam penyiaran berita dan program-program informatif.
- 5) Mengembangkan keterampilan wawancara yang baik, termasuk kemampuan untuk meneliti topik, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan membangun hubungan yang baik dengan narasumber. Hal ini bertujuan untuk memastikan individu mampu menyusun laporan berita yang akurat dan berimbang.
- 6) Memperkenalkan peralatan dan teknologi terkini dalam industri penyiaran, termasuk pengoperasian peralatan studio, penggunaan software editing audio dan video, dan pengaturan tata suara yang berkualitas tinggi. Tujuannya

adalah untuk memastikan bahwa individu memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk bekerja di lingkungan penyiaran modern.

c. Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan training skill komunikasi dan produksi penyiaran dalam bentuk teori dan praktek dan hasil yang dicapai adalah dokumentasi audio visual sesuai dengan materi produksi yang menjadi target.

d. Indikator Keluaran

1. Mahasiswa memiliki kemampuan Teknik Vokal dan public speaking baik untuk presentasi, Voice Over maupun untuk membaca berita
2. Terjalannya Kerjasama dengan praktisi media yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa
3. Peserta membuat laporan tertulis tentang materi dan kompetensi yang diperoleh selama kegiatan
4. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi mahasiswa untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam pembuatan konten media.

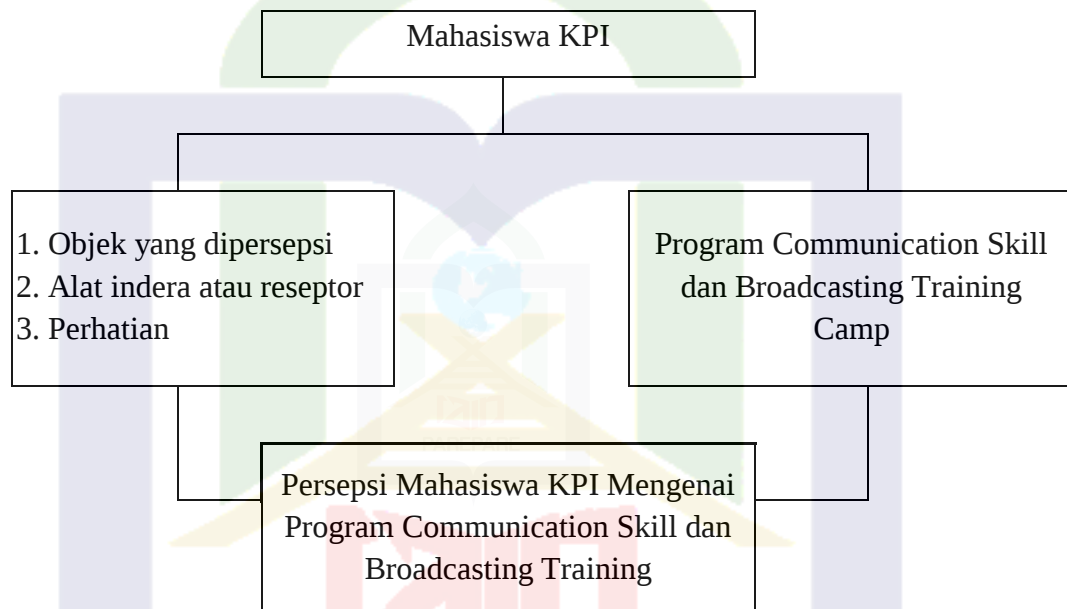
e. Acara kegiatan *Communication Skill and Broadcasting Training Camp*

Tabel 1.1. Materi dan Narasumber kegiatan *Communication Skill and Broadcasting Training Camp*

No.	Materi	Narasumber
1.	Communication Skill Master Of Ceremony Presentasi	Yudha Prawira Hasta, M.I.Kom
2.	Teknik Peliputan dan Reportase Lapangan	Syamsul Ma'rif
3.	Teknik Photography & Videography dan Editing	Nursiama Ramadani, S.I.Kom
4.	Teknik Editing	Muhammad Adri Azikin, S.Sos

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan hubungan segala konsep yang dirumuskan peneliti kepada tinjauan Pustaka, dan menggunakan teori yang disusun sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat agar peneliti lebih mudah dalam menjalankan penelitian. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan informasi mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁹ Metodologi riset kuantitatif ini menggunakan model survey deskriptif. Jenis survey ini menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa KPI mengenai program *Communication skill* dan *Broadcasting Training Camp*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Movie Room TIPD, yang terletak di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di jalan Amal Bakti, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Setelah menyusun proposal penelitian dan diseminarkan, serta telah mendapatkan surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian selama kurang lebih (±3) bulan.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa KPI mengenai program *Communication skill* dan *Broadcasting Training Camp*.

³⁹ Margono, Metode Penelitian Pendidikan, Rineka Cita, Cet. IV. (jakarta, 2014).h. 105

C. Populasi dan Sampel

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.⁴⁰

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa mahasiswi yang mengikuti seluruh rangkaian program *Communication skill and Broadcasting Training Camp* yang berjumlah sebanyak 30 orang.

D. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang efisien agar penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup dan terbuka.⁴¹ Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup.

Kuesioner tertutup disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁴² Jenis kuesioner ini dipilih untuk membatasi jawaban responden dengan memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Terdapat 20 butir item pernyataan dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang diukur menggunakan kuesioner adalah persepsi mahasiswa KPI mengenai program *Communication skill and Broadcasting Training Camp*. Data

⁴⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : premadamedia Group, 2015).h. 25

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 14, h. 142.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Edisi Revisi, h. 103.

diperoleh dengan cara menghimpun informasi yang didapat melalui pertanyaan dan pernyataan tertulis yang diisi dengan check list dengan skala likert dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh penulis, sehingga responden hanya menjawab dengan cara checklist (✓) pada jawaban. Skala Likert yang akan digunakan untuk adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Dari 20 butir/item pernyataan/pertanyaan dengan skala likert, 9 butir/item yang ditandai dengan notasi (R) merupakan pernyataan berbentuk negatif/negasi sehingga pada saat prosedur perhitungan skor harus diperhitungkan secara terbalik (reversed/R)⁴³ Sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Setuju (S) diberi skor 2
5. Sangat Setuju (S) diberi skor 1

⁴³ Febri Fahmi Hakim, *et all.*, eds, *Aplikasi Gamifikasi Peralatan Konstruksi untuk Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi*. (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 9, No. 1, 2021).

Setelah menggunakan skala likert maka dilanjutkan dengan menentukan nilai skor jawaban responden, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 20 \times 5 = 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah} &= \text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor terendah} \\ &= 20 \times 1 = 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Skot tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 100 - 20 \\ &= 80\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \text{Range/kriteria} \\ &= \frac{80}{2} = 40 \\ &= 15 + 40 \\ &= 55\end{aligned}$$

Jadi, ditemukan bahwa :

Negatif: jika nilai skor responden sebanyak 15 - 55

Positif : jika nilai skor responden sebanyak 56 - 100

E. Definisi Operasional Variabel

Penguraian definisi operasional variabel adalah cara untuk mengetahui lebih detail konsep dasar penulisan yang masih sangat mungkin dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, deifinisi operasional ini juga bermaksud untuk memahami atau mengetahui landasan pokok serta pengkajian selanjutnya. Definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian, yaitu Akuisisi Keterampilan Komunikasi Melalui Program *Communication Skill and Broadcasting Training Camp*

1. Persepsi merupakan proses menerima stimulus melalui panca indera dengan ketentuan bahwa individu dapat memilih suatu pesan dan juga dapat mengabaikan pesan yang lain. Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (decoding)

dalam proses komunikasi. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

2. Program Communication Skill dan Broadcasting Training Camp merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan atau mengembangkan keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh setiap peserta yang didalamnya mencakup berbagai hal mengenai keterampilan baik itu komunikasi maupun penyiaran. Pelatihan penyiaran mencakup berbagai aspek, termasuk: Teknik Penyiaran untuk melatih pengembangan keterampilan vokal, intonasi, artikulasi, dan penekanan yang efektif dalam berbicara di depan mikrofon atau kamera.

Membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan memandu acara, menjadi pembawa acara, atau memimpin segmen yang melibatkan interaksi dengan audiens. Ini melibatkan pengembangan kemampuan untuk mempertahankan ketertiban di depan umum, manage waktu, berinteraksi dengan tamu atau audiens, dan mempertahankan energi dan daya tarik dalam presentasi.

3. Keterampilan komunikasi adalah dimana peserta memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat baik itu melalui lisan, tulisan, verbal maupun nonverbal serta dapat mengurangi adanya hambatan dalam berkomunikasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik berupa data yang disajikan dalam bentuk narasi ataupun bentuk angka yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.⁴⁴ Adapun teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik analisis yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta mejabarkan atau melaporkan apa yang terjadi pada lokasi penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis

⁴⁴Jakni, Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, Alfabeta, Cet. I. (Bandung, 2016).h. 99

dengan analisis kuantitatif, kemudian analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel.

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel. Setelah itu masing-masing item pertanyaan di persentasekan kemudian langkah terakhirnya adalah dengan membuat kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menjelaskan tentang setiap temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian. Penulis memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 20 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Berikut ini adalah skor rata-rata variabel persepsi mahasiswa program *communication skill* dan *broadcasting training camp*, berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2.
Skor variabel persepsi mahasiswa program *communication skill* dan *broadcasting training camp*

No.	Skor	Keterangan	No.	Skor	Keterangan
1.	87	Positif	16.	84	Positif
2.	81	Positif	17.	84	Positif
3.	83	Positif	18.	85	Positif
4.	88	Positif	19.	80	Positif
5.	88	Positif	20.	84	Positif
6.	80	Positif	21.	76	Positif
7.	83	Positif	22.	94	Positif
8.	78	Positif	23.	94	Positif
9.	87	Positif	24.	83	Positif
10.	80	Positif	25.	83	Positif
11.	82	Positif	26.	80	Positif
12.	75	Positif	27.	79	Positif
13.	90	Positif	28.	78	Positif
14.	79	Positif	29.	76	Positif
15.	87	Positif	30.	76	Positif

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 30 responden yang memberikan respon positif. Adapun cara mengukur skor nilai negatif dan positif yakni sebagai berikut :

1. Negatif: jika nilai skor responden sebanyak 15 – 55
2. Positif : jika nilai skor responden sebanyak 56 – 100

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor untuk setiap variabel. Berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah serta membuat tabel dan grafik berdasarkan hasil jawaban angket yang diperoleh dari tanggapan responden. Hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.
Statistik Analisa Deskriptif

No.	Data	Nilai
1	Maximum	86
2	Minimum	68
3	Range	18
4	Mean	75.2
5	Median	74.5
6	Modus	73

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan data variabel statistik analisa deskriptif program *communication skill* dan *broadcasting training camp* diatas dengan bantuan Microsoft excel 2013, diperoleh skor maksimal sebesar 86 dan skor minimal sebesar 68, range 18. Sedangkan hasil perhitungan Mean (M) sebesar 75,2; Median (Me) sebesar 74,5; dan Modus (Mo) sebesar 73. Adapun distribusi frekuensi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 1
“Kegiatan Communication skill & broadcasting training camp menarik bagi saya karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	3	10.0
2.	Setuju	13	43.3
3.	Sangat Setuju	14	46.7
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 responden yang menjawab netral dengan persentase (10%), 13 responden menjawab setuju dengan persentase (43,33%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 responden (46,7%) pada pernyataan 1.

Tabel 1.5. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 2

” Communication skill dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan memandu acara dan berinteraksi dengan audiens”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Setuju	17	56.7
2.	Sangat Setuju	13	43.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 17 responden menjawab setuju dengan persentase (56,7%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%) pada pernyataan 2.

Tabel 1.6. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 3

”Ketika berkomunikasi komunikator perlu menggunakan bahasa yang tepat, menyesuaikan audiens atau pendengar”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	5	16.7
2.	Setuju	24	80.0
3.	Sangat Setuju	1	3.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 responden yang menjawab netral dengan persentase (16,7%) 24 responden menjawab setuju dengan persentase (80%) dan yang menjawab sangat setuju 1 responden (3,3%) pada pernyataan 3.

Tabel 1.7. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 4
”Berbicara terlalu cepat, gagap, dan mudah panik tidak menghambat komunikasi”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Setuju	24	80.0
2.	Sangat Tidak Setuju	6	20.0
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 24 responden menjawab tidak setuju dengan persentase (80%) dan yang menjawab sangat tidak setuju yakni 6 responden (20%) pada pernyataan 4.

Tabel 1.8. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 5
”Menatap audiens ketika menjadi pembicara merupakan hal yang tidak perlu dilakukan”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Setuju	26	86.7
2.	Sangat Tidak Setuju	4	13.3
Total		30	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 26 responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase (86,7%), dan yang menjawab sangat tidak setuju yakni 4 responden (13,3%) pada pernyataan 5.

Tabel 1.9. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 6
“Penggunaan bahasa yang sulit dimengerti tidak menghambat komunikasi”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Setuju	25	83.3
2.	Sangat Tidak Setuju	5	16.7
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 25 responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase (83,3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju yakni 5 responden (16.7%) pada pernyataan 6.

Tabel 1.10. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 7
“Teknik peliputan dan reportase lapangan berguna untuk menyusun laporan berita yang akurat dan berimbang”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	1	3.3
2.	Setuju	19	63.3
3.	Sangat Setuju	10	33.3
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 1 responden yang menjawab netral dengan persentase (3,3%), 19 responden menjawab setuju dengan persentase (63,3%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden (33,73%) pada pernyataan 7.

Tabel 1.11. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 8
“Teknik peliputan dan reportase berguna dalam pengembangan keterampilan menulis naskah yang baik untuk acara radio, program tv atau platform media lainnya”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	1	3.3
2.	Setuju	18	60.0
3.	Sangat Setuju	11	36.7
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 1 responden yang menjawab netral dengan persentase (3,3%), 18 responden menjawab setuju dengan persentase (60%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden (36,7%) pada pernyataan 8.

Tabel 1.12. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 9
“Ketika melakukan *live report*, reporter harus menyampaikan dengan lugas dan percaya diri”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Netral	2	6.7
2	Setuju	13	43.3
3	Sangat Setuju	15	50.0
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 responden menjawab netral dengan persentase (6,7%), 13 responden menjawab setuju dengan persentase (43,3%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden (50%) pada pernyataan 9.

Tabel 1.13. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 10
“Saat melakukan reportase tidak perlu menggunakan unsur 5W + 1 H”

No	Respon	Frekuensi	Presentase (%)
1	Setuju	2	6,7
2	Netral	7	23.3
3	Tidak Setuju	14	46.7
4	Sangat Tidak Setuju	7	23.3
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 responden menjawab setuju dengan persentase (6,7%), 7 responden menjawab netral dengan persentase (23,3%), 14 responden menjawab tidak setuju (46,7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 responden (23,3%) pada pernyataan 10.

Tabel 1.14. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 11
“Reporter tidak perlu menyiapkan pertanyaan saat melakukan wawancara”

No	Respon	Frekuensi	Presentase (%)
1	Netral	9	30.0
2	Tidak Setuju	11	36.7
3	Sangat Tidak Setuju	10	33.3
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 9 responden yang menjawab netral dengan persentase (30%), 11 responden menjawab tidak setuju dengan persentase (36,7%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 responden (33,3%) .

Tabel 1.15. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 12
“Teknik Fotografi dan Videografi bermanfaat dalam meningkatkan kecakapan mengoperasikan kamera dan pengambilan gambar”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	5	16.7
2.	Setuju	15	50.0
3.	Sangat Setuju	10	33.3
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 responden yang menjawab netral dengan persentase (16,7%), 15 responden menjawab setuju dengan persentase (50%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 responden (33,3%) pada pernyataan 12.

Tabel 1.16. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 13
“Teknik dasar pengaturan kamera (segitiga exposure) adalah ISO, shutter speed, dan aperture”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Netral	8	26.7
2	Setuju	14	46.7
3	Sangat Setuju	8	26.7
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 responden menjawab netral dengan persentase (26,7%), 14 responden menjawab setuju dengan persentase (46,7%) dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 responden (26,7%) pada pernyataan 13.

Tabel 1.17. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 14
“Teknik mengatur fokus atau *dept of field* saat melakukan fotografi tidak perlu diperhatikan”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)	Sumber : (2024)
1.	Netral	7	23.3	
2.	Setuju	18	60.0	
3.	Sangat Tidak Setuju	5	16.7	
Total		30	100	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 responden yang menjawab netral dengan persentase (23,3%), 18 responden menjawab tidak setuju dengan persentase (60%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden (16,7%) pada pernyataan 14.

Tabel 1.18. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 15
“Teknik pengambilan gambar video adalah *long shot, medium shot, dan close up*”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	8	26.7
2.	Setuju	16	53.3
3.	Sangat Setuju	6	20.0
Total		30	100

Sumber : data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 responden yang menjawab netral dengan persentase (26,7%), 16 responden menjawab setuju dengan persentase (53,3%) dan yang menjawab sangat setuju yakni 6 responden (20%) pada pernyataan 15.

Tabel 1.19. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 16
“Ketika mengambil gambar tidak perlu memperhatikan *angle* gambar”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	5	16.7
2.	Setuju	20	66.7
3.	Sangat Tidak Setuju	5	16.7
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 responden yang menjawab netral dengan persentase (23,3%), 18 responden menjawab tidak setuju dengan persentase (60%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden (16,7%) pada pernyataan 16.

Tabel 1.20. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 17
“Teknik Editing berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan langkah - langkah penyuntingan gambar”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Setuju	18	60.0
2.	Sangat Setuju	12	40.0
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat sebanyak 18 responden yang menjawab setuju dengan persentase (60%), dan yang menjawab sangat setuju yakni 12 responden (40%) pada pernyataan 17.

Tabel 1.21. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 18
“Memasukkan dan memotong gambar adalah teknik dasar melakukan editing”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	1	3.3
2.	Setuju	17	56.7
3.	Sangat Setuju	12	40.0
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 1 responden yang menjawab netral dengan persentase (3,3%), 17 responden menjawab setuju dengan persentase (56,7%) dan yang menjawab sangat setuju yakni 12 responden (40%) pada pernyataan 18.

Tabel 1.22. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 19

“Editor cukup menggabungkan video saja tidak perlu memperhatikan (*logging*) atau menata video dalam timeline, membuat potongan kasar dan halus, lalu melakukan *finishing*”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Setuju	2	6.7
2	Netral	6	20.0
3	Tidak Setuju	15	50.0
4	Sangat Tidak Setuju	7	23.3
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 responden yang menjawab setuju dengan persentase (6,7%), 6 responden menjawab setuju dengan persentase (20%), 15 responden menjawab tidak setuju (50%), dan yang menjawab sangat tidak setuju yakni 7 responden (23,3%) pada pernyataan 19.

Tabel 1.23. Hasil Analisis Deskriptif Pada Pernyataan 20

“Saat melakukan penyuntingan gambar tidak perlu memperhatikan format video (AVI, MP4, MPG, WEBM, MKV)”

No	Pernyataan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Netral	7	23.3
2.	Tidak Setuju	15	50.0
3.	Sangat Tidak Setuju	8	26.7
Total		30	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 responden yang menjawab netral dengan persentase (23,3%), 15 responden menjawab tidak setuju dengan persentase (50%) dan yang menjawab sangat tidak setuju yakni 7 responden (23,3%) pada pernyataan 20.

Tabel 2.1. Hasil Analisis Deskriptif Persepsi Mahasiswa KPI terhadap kegiatan *communication skill* dan *broadcasting training camp*

No	Persepsi Mahasiswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	Positif	30	100
2	Negatif	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 30 mahasiswa yang memberikan persepsi positif dengan persentase (100%), dan yang memberikan persepsi negatif yakni 0 (0%) terhadap kegiatan *communication skill* dan *broadcasting training camp*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp*. Dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengikuti program *communication skill* dan *broadcasting training*. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan pada hasil analisis dengan bantuan Microsoft Excel 2013, diperoleh skor maksimal sebesar 86 dan skor minimal sebesar 68. Kemudian dari semua item pernyataan diperoleh hasil bahwa responden yang memberikan respon positif terhadap program tersebut sebanyak 30 responden dengan presentase (100%) sementara yang memberikan respon negatif yakni 0 (0%). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta memiliki respon positif mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp* yang ditinjau dari lima aspek berdasarkan materi dan praktik pada program tersebut.

Mayoritas peserta program *communication skill* dan *broadcasting training camp* sangat setuju bahwa mengikuti program tersebut yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi ditinjau dari adanya penambahan wawasan baik itu mengenai penggunaan bahasa yang sesuai dengan pendengar maupun hal-hak yang seharusnya dihindari untuk mengurangi adanya hambatan komunikasi.

Hal ini didukung pada penelitian lain dengan subjek penelitian 30 orang mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda. Hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95% juga menunjukkan bahwa pemberian pelatihan “Komunikasi” memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan komunikasi peserta pelatihan dengan nilai $p = 0.004$ ($p \leq 0.05$), yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.⁴⁵

Pada pelatihan ini peserta juga mendapatkan pengetahuan bagaimana cara menstimulus rasa percaya akan kemampuan atau rasa percaya diri saat berkomunikasi baik itu berinteraksi secara umum maupun tampil di depan kamera. Hal ini didukung oleh penelitian Kristiana Haryanti dkk, dimana nilai rata-rata kepercayaan diri remaja panti asuhan lebih tinggi sesudah mengikuti pelatihan komunikasi dengan subjek yang memiliki kepercayaan diri tinggi setelah diberi pelatihan komunikasi interpersonal ada 13 orang dari 18 subjek penelitian.⁴⁶ Begitu pula dengan penelitian Nahar yang menyatakan bahwa kemampuan public speaking yang tinggi tergantung dari tingkat kepercayaan diri mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang cenderung mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi secara tidak langsung dapat menjadikan individu tersebut berani untuk tampil di depan umum sehingga dapat meningkatkan kemampuan public speaking.⁴⁷

Materi communication skill juga bermanfaat dalam pengembangan keterampilan vokal, intonasi, artikulasi, dan penekanan yang efektif ketika berbicara di depan kamera. Skill tersebut memerlukan latihan yang lebih rutin dan konsisten agar kualitas suara peserta semakin bagus dan terjaga. Hal ini didukung oleh penelitian Azhar Hutomo, dengan hasil penelitian bahwa dari enam kunci utama teknik pengutaraan seperti soal phrasing, articulation, speed, stressing, intonation dan pause perlu

⁴⁵ Khalifatul Haq, “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi”, *Psikoborneo*, Vol 4, No 1, (2016).

⁴⁶ Kristiana Haryanti1, *et al.*, eds, “Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan”, *VITASPHERE*, Volume 1.1 (2020).

⁴⁷ Nahar Khoriroh, Muhyadi, “Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Journal Student UNY*, (2018).

pelatihan yang rutin dan serius agar menghasilkan vokal dan kualitas suara yang baik. Sementara itu untuk menjadi pemandu acara (MC) yang baik perlu memiliki teknik announcing yang bagus yang diperoleh melalui pelatihan-pelatihan yang rutin dan serius.⁴⁸

Terdapat pula penambahan wawasan melalui pembelajaran teknik peliputan dan reportase lapangan. Responden memberikan persepsi positif karena pada program *communication skill* dan *broadcasting training camp* peserta dibekali dengan pengetahuan mengenai langkah-langkah dalam melakukan reportase, cara menuliskan berita dengan baik dan akurat dan bagaimana teknik melaporkan berita secara langsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian Robbikal Muntaha Meliala, yang meneliti tentang pelatihan dasar jurnalistik. Dengan hasil penelitian bahwa dari 40 partisipan yang mengikuti pelatihan, terpilih 3 remaja yang mendapatkan penilaian maksimal dalam mengerjakan tugas pelatihan penulisan berita dan reportase langsung di depan kamera dan mereka mendapat hadiah khusus dari panitia. Sebelum pengabdian masyarakat dilakukan, dari 40 partisipan yang ikut pelatihan hanya 5 orang yang sudah memiliki media sosial. Setelah pengabdian masyarakat, kini 40 partisipan yang ikut juga telah memiliki media sosial dan menyukai kegiatan tulis menulis jurnalistik.⁴⁹

Sama halnya dengan materi teknik fotografi dan teknik videografi menunjukkan bahwa peserta mendapatkan mengetahui mengenai cara mengoperasikan kamera mulai dari teknik dasar pengaturan kamera (segitiga *exposure*) yaitu ISO, *shutter speed*, dan *aperture*. *dept of field* atau cara mengatur fokus kamera. Selain itu peserta juga mengetahui mengenai teknik pengambilan gambar video seperti *long shot*, *medium shot*, dan *close up*. Pada sesi ini peserta diberikan praktik langsung menggunakan

⁴⁸ Azhar Hutom, "Pengaruh Pelatihan Teknik Announcing Terhadap Peningkatan Kualitas Pemandu Acara (MC) Bagi Remaja Kampung Cerdas", *Jurnal Komunikasi*, Vol 10.1 (2019).

⁴⁹ Robbikal Muntaha Meliala, *et al.*, eds "Pelatihan Dasar Jurnalistik sebagai Citizen Journalist bagi Remaja Asuhan Ar Ridho", *Jurnal SOLMA* Vol. 8, No. 2, (2019).

kamera sehingga peserta lebih antusias memahami mengenai teknik fotografi dan videografi.

Hal ini didukung oleh penelitian Fitria Mayasari dkk, dengan hasil penelitian bahwa dalam upaya pemanfaatan komunikasi dalam dunia digital melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam dunia digital khususnya di dunia fotografi dan videografi. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan baik, dan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa/i SMAN 2 Tambang dalam penggunaan pengambilan gambar dan video yang menarik dan interaktif sebesar 85%. Hal ini dilihat dari para peserta yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan fotografi dan videografi ini.⁵⁰

Aspek terakhir yakni teknik editing. Peserta mengalami peningkatan wawasan mengenai cara menggabungkan dan memotong gambar, cara menambahkan sound efek saat melakukan penyuntingan. Peserta mengetahui bahwa seorang editor tidak cukup menggabungkan video saja tapi perlu memperhatikan (*logging*), membuat potongan kasar dan halus, lalu melakukan finishing. Serta mengetahui bahwa macam-macam format video seperti (AVI, MP4, MPG, WEBM, MKV, GIF, WMV) perlu diperhatikan. Pada materi ini, peserta diberikan praktik langsung sehingga memudahkan mereka dalam memahami mengenai teknik editing.

Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Destia Wahyu Hidayati dkk, dengan penelitiannya yaitu metode pelatihan keterampilan melalui diskusi/tanya jawab, dan praktek melakukan editing video. Hasil dari pelatihan tersebut yaitu pelatihan editing video ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru, hal ini dapat dilihat dari ada penambahan 17 guru yang berhasil praktik mengupload video pembelajaran dan mengupload di youtube.⁵¹

⁵⁰ Fitria Mayasari, *et al.*, eds, “Pemanfaatan Komunikasi Dalam Dunia Digital Melalui Pelatihan Teknik Fotografi Dan Videografi”, *Communnity Development Journal*, Vol.4 No. 6 (2023).

⁵¹ Destia Wahyu Hidayati, *et al.*, eds, “Pelatihan Editing Video untuk Menunjang Proses Pembelajaran Jarak Jauh”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2.1(2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta program communication skill dan broadcasting training camp ini sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan terlihat dari tingkat partisipasi peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir serta turut aktif dalam tanya jawab dalam setiap sesi materi yang berlangsung. Keantusiasan tersebut juga berasal dari kesesuaian materi yang diberikan saat pelatihan. Hal ini didukung pula oleh penelitian Ery Supriyadi R, yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu pelatihan dapat diukur dari tingkat partisipasi, pengetahuan, perubahan sikap, keterampilan menyusun adlibs, serta kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan broadcasting bagi para peserta. Kelima komponen ini dapat terlihat dari indikator antusias peserta dalam bertanya terhadap materi yang dipaparkan, intensitas peserta dalam memperdalam materi pada setiap pokok bahasan, dan konsistensi peserta mengikuti pendidikan pelatihan sejak awal sampai akhir pelatihan, serta keseriusan peserta berdiskusi mengulas dan memberi umpan balik mengenai praktek teknik broadcasting. Diklat broadcasting cukup efektif dalam pelaksanaannya dan memberi manfaat positif bagi para peserta, serta menciptakan interaksi yang partisipatif antara peserta dengan narasumber, narasumber dengan panitia, maupun panitia dengan peserta. Dari sisi substansi dan proses, diklat broadcasting ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan broadcasting kepada seluruh peserta dan didukung oleh atmosfir pembelajaran yang kondusif multi pihak.⁵²

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori yang mengulas mengenai persepsi. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.⁵³ Persepsi adalah pengalaman mengenai objek, kejadian atau hubungan - hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan teori tersebut, maka

⁵² Ery Supriyadi R, *et al.*, eds., “Pendidikan Dan Pelatihan Broadcasting Bagi Masyarakat Lingkar Kampus”, *Jurnal Ilmiah Abdimas*, Vol. 2.2, (2021).

⁵³ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Ed. 1, Cet. 20, h. 141-142

persepsi mahasiswa mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp* merupakan interpretasi, pemahaman atau pendapat mahasiswa tentang skill komunikasi dan broadcasting, baik itu melalui penglihatan, pendengaran, proses penjiwaan dan merasakan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tujuan penelitian mengenai persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai program *communication skill* dan *broadcasting training camp* dapat disimpulkan bahwa: Dengan dilakukannya penelitian persepsi mahasiswa KPI tentang program *communication skill* dan *broadcasting training camp* diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti program tersebut memberikan persepsi positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *communication skill* dan *broadcasting training camp* menambah wawasan peserta mulai dari aspek *communication skill* yaitu rasa percaya diri saat berkomunikasi baik itu secara umum maupun ketika berbicara di depan kamera dan *microphone*, teknik reportase dan liputan; yakni tata cara melakukan reportase dengan tepat dan sesuai kode etik, teknik fotografi; yaitu cara mengoperasikan kamera, teknik videografi; yakni tata cara pengambilan gambar, dan teknik editing; yaitu cara menyusun dan menggabungkan gambar menjadi berkesinambungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Institut Agama Islam Negeri Parepare jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengikuti program *communication skill* dan *broadcasting training camp* dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk dapat meningkatkan skill baik itu komunikasi ataupun skill broadcasting yang semestinya menjadi potensi dari jurusan. Selalu berusaha untuk menembangkan potensi diri.
2. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan

pertimbangan dalam pengembangan mata kuliah guna meningkatkan kualitas mahasiswa dan calon alumni.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam, karena peneliti merasa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *et all.*, eds. 2021. “Korelasi Antara Pengetahuan Teori dan Kemampuan Praktik Penyiaran Mahasiswa KPI IAIN Parepare”, *JOURMICS*, Vol 1.1, Parepare: IAIN Parepare.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnita, Chintia. 2021. *Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Batusangkar Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Kpi Angkatan 2017-2019)*, Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Cangara, Hafid. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).
- Carter, Philip, 2009. *Tes IQ dan Tes Kepribadian*, Jakarta: PT Indeks.
- Desmita, 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dmytryk, Edward. 1984. *On Film Editing: An Introduction to the Art of Film Construction*, Boston: Focal Press.
- Fachruddin, Andi. 2014. *Dasar-dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Group,
- Hadi, Sumasno. 2016. “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, Jurnal: Ilmu Pendidikan”, Jilid 22, No. 1.
- Hidayat, Anwar. 2020. “No Title”, Jurnal Statistika Uji Homogenitas, volume 7 N.
- Insani, Nisrina Nurul, *et al.* 2021. “Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar,” Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu sosial 5, no. 2, Medan : UISU.

- Islam, Shinta Alimatul, Mutrofin. 2023. "*Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Program Dakwah Shihab & Shihab*", Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 06, 01, Kediri: Universitas Islam Tribakti Lirboyo.
- Jakni, 2016. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A.Foss. 2016. "*Ensiklopedia teori komunikasi jilid 1*", Jakarta:Kencana.
- Margono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cita.
- Mayasari, Fitria, *et al.*, eds. 2023. Fitria Mayasari, *Pemanfaatan Komunikasi Dalam Dunia Digital Melalui Pelatihan Teknik Fotografi Dan Videografi*, Community Development Journal.
- Meliala, Robbikal Muntaha, *et al.*, eds. 2019. *Pelatihan Dasar Jurnalistik sebagai Citizen Journalist bagi Remaja Asuhan Ar Ridho*, Jurnal SOLMA.
- Mulyana, D. 2016. *Ilmu komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Morissan. 2013 "*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*", Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morissan, 2013. "Manajemen media penyiaran", Jakarta : Kencana..
- Nurudin. 2017. *Ilmu Komunikasi Ilmiah & Populer*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Rahayu dan Annisa Irdiyani. 2018. *Pengaruh Asertivitas Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. Surabaya: Untag 1945 Surabaya.
- Rustan, Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Deepublish.
- Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Siregar, Sofyan, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual*, (Jakarta: Prenada Media).
- Sudjono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pres).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Luantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2016. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangan* (Jakarta : Remaja Rosdakarya).
- Sultan, Nur Syamsu. 2008. *Produksi Televisi*, Makassar: Yayasan Annur Pariangan Selayar.
- Sumarja, Henny. 2018. *Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu) dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat di Kota Parepare*, Parepare: IAIN Parepare.
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tama, Wirya dan Denny. 2021. *Produksi Program Kanal Youtube Travel Journal: Episode 7-12*, Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Tatang. 2016. *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Thoha, Mifta. 2010. *“Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Khoriroh, Nahar, Muhyadi. 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program*

Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, *Journal Student UNY*.

Hutom, Azhar. 2019. Pengaruh Pelatihan Teknik Announcing Terhadap Peningkatan Kualitas Pemandu Acara (MC) Bagi Remaja Kampung Cerdas, *Jurnal Komunikasi*.

Haq, Khalifatul. 2016. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Kemampuan Komunikasi, *Psikoborneo*.

Haryanti, Kristiana, *et al.*, eds,. 2020. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan, *VITASPHERE*.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2623/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

19 Desember 2023

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: DITA REZKY ANANDA
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 09 Juli 1999
NIM	: 17.3100.011
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: JALAN JENDERAL AHMAD YANI KM.2, LORONG TIRTA DARMA NO.16 B KELURAHAN UJUNG BARU KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

AKUISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PROGRAM *COMMUNICATION SKILL AND BROADCASTING TRAINING CAMP*

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000002

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 2/IP/DPM-PTSP/1/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **DITA REZKY ANANDA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT

: **JL. JEND. A. YANI KM. 2 PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **AKUISISI KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI PROGRAM COMMUNICATION SKILL AND BROADCASTING TRAINING CAMP**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **29 Desember 2023 s.d 05 Januari 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **02 Januari 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**. Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KUESIONER PENELITIAN

PERSEPSI MAHASISWA KPI MENGENAI PROGRAM *COMMUNICATION SKILL* DAN *BROADCASTING TRAINING CAMP*

Nama :

Petunjuk : berilah tanda centang (✓) pada salah satu kotak yang tersedia dan yang paling sesuai dengan jawaban pada setiap pernyataan dibawah ini

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kegiatan <i>Communication skill</i> & <i>broadcasting training camp</i> menarik bagi saya karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi					
2.	<i>Communication skill</i> dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan memandu acara dan berinteraksi dengan audiens					
3.	Ketika berkomunikasi komunikator perlu menggunakan bahasa yang tepat, menyesuaikan audiens atau pendengar					
4.	Berbicara terlalu cepat, gagap, dan mudah panik tidak menghambat komunikasi (R)					
5.	Menatap audiens ketika menjadi pembicara merupakan hal yang tidak perlu dilakukan (R)					
6.	Penggunaan bahasa yang sulit dimengerti tidak menghambat komunikasi (R)					

7.	Teknik peliputan dan reportase lapangan berguna untuk menyusun laporan berita yang akurat dan berimbang					
8.	Teknik peliputan dan reportase berguna dalam pengembangan keterampilan menulis naskah yang baik untuk acara radio, program tv atau platform media lainnya.					
9.	Ketika melakukan <i>live report</i> , reporter harus menyampaikan dengan lugas dan percaya diri					
10.	Saat melakukan reportase tidak perlu menggunakan unsur 5W + 1 H (R)					
11.	Reporter tidak perlu menyiapkan pertanyaan saat melakukan wawancara (R)					
12.	Teknik Fotografi dan Videografi bermanfaat dalam meningkatkan kecakapan mengoperasikan kamera dan pengambilan gambar					
13.	Teknik dasar pengaturan kamera (segitiga exposure) adalah ISO, shutter speed, dan aperture					
14.	Teknik mengatur fokus atau <i>dept of field</i> saat melakukan fotografi tidak perlu diperhatikan (R)					
15.	Teknik pengambilan gambar video adalah long shot, medium shot, dan close up					
16.	Ketika mengambil gambar tidak perlu memperhatikan <i>angle</i> gambar (R)					

17..	Teknik Editing berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan langkah-Langkah penyuntingan gambar					
18.	Memasukkan dan memotong gambar adalah teknik dasar melakukan editing					
19.	Editor cukup menggabungkan video saja tidak perlu memperhatikan (<i>logging</i>) atau menata video dalam timeline, membuat potongan kasar dan halus, lalu melakukan finishing (R)					
20.	Saat melakukan penyuntingan gambar tidak perlu memperhatikan format video (AVI, MP4, MPG, WEBM, MKV). (R)					



COODING BOOK

No.	Pernyataan	Kode	Nilai
1.	Kegiatan <i>Communication skill</i> & broadcasting <i>training camp</i> menarik bagi saya karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
2.	<i>Communication skill</i> dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan memandu acara dan berinteraksi dengan audiens	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
3.	Ketika berkomunikasi komunikator perlu menggunakan bahasa yang tepat, menyesuaikan audiens atau pendengar	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
4	Berbicara terlalu cepat, gagap, dan mudah panik tidak menghambat komunikasi. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
5	Menatap audiens ketika menjadi pembicara merupakan hal yang tidak perlu dilakukan. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
6	Penggunaan bahasa yang sulit dimengerti tidak menghambat komunikasi. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1

7	Teknik peliputan dan reportase lapangan berguna untuk menyusun laporan berita yang akurat dan berimbang	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
8	Teknik peliputan dan reportase berguna dalam pengembangan keterampilan menulis naskah yang baik untuk acara radio, program tv atau platform media lainnya.	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
9	Ketika melakukan <i>live report</i> , reporter harus menyampaikan dengan lugas dan percaya diri	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
10	Saat melakukan reportase tidak perlu menggunakan unsur 5W + 1 H. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
11	Reporter tidak perlu menyiapkan pertanyaan saat melakukan wawancara. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
12	Teknik Fotografi dan Videografi bermanfaat dalam meningkatkan kecakapan mengoperasikan kamera dan pengambilan gambar	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
13	Teknik dasar pengaturan kamera (segitiga exposure) adalah ISO, shutter speed, dan aperture	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1

14	Teknik mengatur fokus atau <i>dept of field</i> saat melakukan fotografi tidak perlu diperhatikan. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
15	Teknik pengambilan gambar video adalah long shot, medium shot, dan close up	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
16	Ketika mengambil gambar tidak perlu memperhatikan <i>angle</i> gambar. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
17	Teknik Editing berguna untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan langkah-langkah penyuntingan gambar	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
18	Memasukkan dan memotong gambar adalah teknik dasar melakukan editing	Sangat Setuju Setuju Netral Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju	5 4 3 2 1
19	Editor cukup menggabungkan video saja tidak perlu memperhatikan (<i>logging</i>) atau menata video dalam timeline, membuat potongan kasar dan halus, lalu melakukan finishing. (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1
20.	Saat melakukan penyuntingan gambar tidak perlu memperhatikan format video (AVI, MP4, MPG, WEBM, MKV). (R)	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Netral Setuju Sangat Setuju	5 4 3 2 1

COODING SHEET

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1.	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	87
2.	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	81
3.	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	83
4.	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	88
5.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	88
6.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	80
7.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	83
8.	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	78
9.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	87
10.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	80
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	82
12.	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	75
13.	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	90
14.	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	79
15.	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	87
16.	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	84
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	84
18.	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	85
19.	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	80
20.	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	84
21.	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	2	3	4	4	5	4	3	76
22.	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	94
23.	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	94
24.	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	83
25.	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	83
26.	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	80
27.	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	79
28.	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	78
29.	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	76
30.	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	76

Data Statistik

Data	Nilai
Mean	75.2
Standard Error	0.9
Median	74.5
Mode	73.0
Standard Deviation	4.9
Sample Variance	24.0
Kurtosis	-0.2
Skewness	0.5
Range	18
Minimum	68
Maximum	86
Sum	2257
Count	30

Tabel Frekuensi dan Persentase

P	SST		ST		N		TS		STS		TOTAL		RATA-RATA
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
p1	14	46.7	13	43.3	3	10.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.37
p2	13	43.3	17	56.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.43
p3	1	3.3	24	80.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	30	100	3.87
p4	6	20.0	24	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.20
p5	4	13.3	26	86.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.13
p6	5	16.7	25	83.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.17
p7	10	33.3	19	63.3	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30	100	4.30
p8	11	36.7	18	60.0	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30	100	4.33
p9	15	50.0	13	43.3	2	6.7	0	0.0	0	0.0	30	100	4.43
p10	7	23.3	14	46.7	7	23.3	2	6.7	0	0.0	30	100	3.87
p11	10	33.3	11	36.7	9	30.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.03
p12	10	33.3	15	50.0	5	16.7	0	0.0	0	0.0	30	100	4.17
p13	8	26.7	14	46.7	8	26.7	0	0.0	0	0.0	30	100	3.93
p14	5	16.7	18	60.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	30	100	3.93
p15	6	20.0	16	53.3	8	26.7	0	0.0	0	0.0	30	100	3.93
p16	5	16.7	20	66.7	5	16.7	0	0.0	0	0.0	30	100	4.00
p17	12	40.0	18	60.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100	4.40
p18	12	40.0	17	56.7	1	3.3	0	0.0	0	0.0	30	100	4.37
p19	7	23.3	15	50.0	6	20.0	2	6.7	0	0.0	30	100	3.90
p20	8	26.7	15	50.0	7	23.3	0	0.0	0	0.0	30	100	4.03

PAREPARE

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Dita Rezky Ananda lahir di Parepare pada tanggal 9 Juli 1999, anak pertama dari pasangan suami isteri Taping dan Darwisa. Anak pertama dari 3 bersaudara, 2 perempuan dan 1 laki laki. Penulis bertempat tinggal di Jl. Tirta Darma, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan di SDN 11 dan selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTSN PAREPARE dan selesai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah di SMKN 3 Parepare dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Saat masa perkuliahan penulis bergabung dengan komunitas LK Channel. Semasa kuliah penulis telah melaksanakan praktek kerja Lapangan (PKL) di iNews Sulsel. Kemudian melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat di Kecamatan Soreang, Parepare. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi program S1 pada tahun 2022 dengan judul skripsi “Persepsi Mahasiswa KPI Mengenai Program *Communication skill* dan *Broadcasting Training Camp*” Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk orang banyak.